

Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Kelas Satu Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung

Taufikur Rohman B P¹⁾, Ahmad Nuruddin²⁾

^{1,2)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, Malang

¹⁾bleckiekun677@gmail.com, ²⁾ahmadnuruddin@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Pembelajaran penulisan pegon memiliki banyak kesamaan dalam beberapa metode pada pembelajaran keterampilan menulis, hal ini dikarenakan banyaknya huruf-huruf pada tulisan pegon dengan tulisan bahasa Arab, sehingga dalam hal ini peneliti menemukan adanya peningkatan dalam penulisan Arab. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis bahasa arab di kelas 1 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan. Instrumen penelitian berupa angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Sampel penelitian ini adalah santri kelas 1 sebanyak 30 santri. Analisis instrumen meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji deskriptif. Data di analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji deskriptif, uji linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pegon berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis bahasa arab dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5.307 > 2,049$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pembelajaran Pegon, Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Abstract. The learning of pegon writing has many similarities in several methods of learning writing skills, this is because there are many letters in pegon writing with Arabic writing, so in this case the researcher found an increase in Arabic writing, especially in the verses of the Qur'an. In this case, researchers are interested in conducting research related to this matter, with the aim of knowing the effect of pegon learning on Arabic writing skills in grade 1 of Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. This research uses a quantitative research approach with the type of field research or field research. The research instrument is a questionnaire and the data collection techniques used are documentation and questionnaires. The sample of this study was grade 1 students as many as 30 students. Instrument analysis includes reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test, and descriptive test. Data is analyzed using validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test, and descriptive test, simple linear test, coefficient of determination test, and t test and draw conclusions. The results showed that the implementation of pegon learning had a positive effect on Arabic writing skills with the value of t count greater than t table, namely $5.307 > 2.049$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on the simple linear regression test, the result is 0.501 with a percentage of influence of 50.1% which means sufficient. It can be concluded that pegon learning proved to be quite effective in Arabic writing skills in this study. So that pegon learning that has been

implemented in class I of Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung can be well received and can continue to be applied by teachers during the learning process in the next class.

Keywords: *Pegon Learning, Arabic Writing Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab di Indonesia berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren dan sekolah umum yang memiliki jurusan bahasa. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah memainkan peran penting dalam penyebaran dan pelestarian Bahasa Arab sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Sama halnya dengan lembaga pendidikan formal lainnya, pesantren juga menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang dikenal dengan istilah "mengaji".¹

Aksara pegon juga dikenal sebagai "Arab Pegon" di Jawa dan "Arab-Melayu" di Sumatera, merupakan sistem penulisan dengan menggunakan huruf Arab untuk menulis bahasa daerah. Sistem ini tidak hanya terbatas pada bahasa Jawa dan Sunda, tetapi juga digunakan untuk bahasa lainnya seperti bahasa Bugis di Sulawesi dan bahasa Melayu di Sumatera. Penggunaan bahasa daerah dalam penulisan pegon menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai konteks kebahasaan.²

Salah satu peran aksara pegon dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut: pertama, menjadi alat untuk menulis teks keagamaan; kedua, menjadi alat untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf dengan metode salaf. Ketiga, menjadi alat untuk membantu siswa dan santri menghafalkan kosakata bahasa Arab dalam bentuk syi'ir. Keempat, menghalangi terjemahan kosa kata Arab ke dalam bahasa Jawa dan Indonesia. Kelima, membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Keenam, membantu belajar tata bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, dan Balaghah.³

Tulisan Arab pegon memiliki keunikannya sendiri, ketika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab pegon sekilas sama seperti tulisan Arab pada umumnya. Namun, jika dilihat dengan cermat, sebenarnya susunan maupun rangkaian huruf- hurufnya bukan dari susunan bahasa

¹ S Fitri, "Problematika Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon Pembelajaran Kitab Safinatunnaja Pondok Pesantren Fathul Huda ..." (2022).

² Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Allbriz", dalam Jurnal Analisa, Vol. XVIII No. 1 Januari-1 Juni 2011, h. 35

³ Abdul Mujib and Faiz Amiruddin, "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumbersari Kencong Kepung Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 3 (2020): 32.

Arab.⁴ Itulah mengapa orang Arab tidak akan bisa membaca tulisan ini. Begitu juga orang yang mahir berbahasa Jawa, tanpa memahami huruf Arab tidak akan bisa membaca dan memahaminya karena huruf Arab pegon ditulis dengan huruf Arab atau huruf hijaiyah yang memiliki arti dan bunyi dari bahasa Jawa.⁵

Penggunaan tulisan Arab pegon di lingkungan pondok pesantren sudah menjadi tradisi dalam mempelajari kitab kuning, karna tulisan pegon juga menjadi salah satu syarat memahami isi dari kitab kuning yang di kaji. Pendekatan pembelajaran arab pegon menggunakan metode penerjemahan menggantung, di mana bahasa Jawa atau bahasa sasaran ditulis di bawah teks bahasa Arab. Kitab kuning, yang merupakan karya ulama ternama di masa lampau, juga dikenal sebagai kitab Islam klasik yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad ke-20.⁶

Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah ini memang menggunakan tulisan Arab pegon, akan tetapi masih banyak santri madrasah diniyah yang masih belum mampu menerjemahkan ataupun memahami isi teks yang ditulis dengan aksara tersebut. Hal ini dikarenakan teks tersebut menggunakan kata-kata bahasa Jawa lampau yang ditulis dengan Arab pegon yang terkesan asing bagi generasi sekarang. Oleh karena itu, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.⁷

Pembelajaran penulisan pegon memiliki banyak kesamaan dalam beberapa metode pada pembelajaran keterampilan menulis, hal ini dikarenakan banyaknya huruf-huruf pada tulisan pegon dengan tulisan bahasa Arab, sehingga dalam hal ini peneliti menemukan adanya peningkatan dalam penulisan Arab. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis bahasa arab di kelas 1 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

⁴ Zaim Elmubarak dan Darul Qutni, "Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa," *Lisanul 'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, (Vol. 9, No. 1, 2020), hlm. 62.

⁵ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 01 (2019): 15-32.

⁶ Yang Maha Kuasa, "EKSISTENSI PENDIDIKAN PESANTREN: KRITIK TERHADAP KAPITALISASI PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pondok Pesantren Merupakan Institusi Agama Islam, Yang Masih Bercorak Tradisional Selain Menyelenggarakan Pengajaran Agama Juga Menyediakan Asrama Sebagai Usaha Untuk L," *Ta'lim: Jurnal studi pendidikan islam* 1, no. 2 (2018): 240-257.

⁷ Mohammad Adi and Wildan Habibi, "Accepted : Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini Di TPQ Kanzul ' Ulum Pogar Tunglur Badas" 1, no. 3 (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperbandingkan dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini dilaksanakan melalui studi lapangan (*field research*). Bertempat di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung dengan jumlah populasi santri kelas 1 sebanyak 123 santri. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling* atau pengambilan sampel acak sistematis. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 30 santri berdasarkan rumus dari pengambilan sampel acak secara tersistem. Tehnik pengambilan data menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi. Analisis instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear, meliputi uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan tentang berbagai data yang telah diperoleh melalui beberapa uji berikut:

A. Pengaruh Pembelajaran Pegon Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pembelajaran Pegon

Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,361	0,006	0,489	Valid
2	0,361	0,01	0,416	Valid
3	0,361	0,001	0,564	Valid
4	0,361	0,000	0,613	Valid
5	0,361	0,001	0,595	Valid
6	0,361	0,008	0,476	Valid
7	0,361	0,000	0,609	Valid
8	0,361	0,005	0,504	Valid
9	0,361	0,000	0,711	Valid
10	0,361	0,001	0,566	Valid

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,361	0,000	0,611	Valid
2	0,361	0,000	0,742	Valid
3	0,361	0,000	0,751	Valid
4	0,361	0,000	0,657	Valid
5	0,361	0,000	0,625	Valid
6	0,361	0,008	0,472	Valid
7	0,361	0,001	0,566	Valid
8	0,361	0,001	0,581	Valid
9	0,361	0,000	0,639	Valid
10	0,361	0,023	0,414	Valid

Setelah melakukan uji validitas awal pada sepuluh soal pada variabel pembelajaran pegon dan variabel keterampilan menulis hasilnya 100% valid dengan menggunakan SPSS versi 17. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semua hasil angket valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Pegon
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Bahasa Arab
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	10

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket pembelajaran pegon dan keterampilan menulis bahasa arab diperoleh nilai cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 maka dikatakan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Pegon	.165	30	.037	.935	30	.066
Keterampilan Menulis Bahasa Arab	.085	30	.200*	.977	30	.732

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Menurut hasil uji Shapiro-Wilk, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel x adalah 0,066, sementara itu, untuk variabel y, ditemukan bahwa nilai normalitas sebesar 0,732, menandakan bahwa data variabel y juga berdistribusi normal karna lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05).

4. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	.204	1	58	.654
	Based on Median	.213	1	58	.646
	Based on Median and with adjusted df	.213	1	53.464	.646
	Based on trimmed mean	.196	1	58	.660

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel sebelumnya, didapati bahwa nilai signifikansi sebesar 0,654, melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan homogenitas varians.

5. Hasil Uji Linieritas

Tabel 7
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Menulis Arab * Pegon	Between Groups	(Combined) Linearity	331.950	12	27.663	3.470	.010
		Deviation from Linearity	234.398	1	234.398	29.404	.000
			97.552	11	8.868	1.113	.408
		Within Groups	135.517	17	7.972		
Total			467.467	29			

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Dari informasi yang tersaji dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi linear antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian signifikansi pada deviation from linearity adalah sebesar 0,408.

6. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 8
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Pegon	30	33	50	39.73	4.792
Keterampilan Menulis Bahasa Arab	30	30	47	39.13	4.015
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel uji deskriptif sebelumnya, dapat diilustrasikan bahwa distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel pembelajaran pegon, rentang nilai terendah mencapai 33 dan tertinggi 50, dengan nilai rata-rata sebesar 39,73 dan standar deviasi sebesar 4,792.
2. Rentang nilai variabel keterampilan menulis bahasa Arab antara 30 hingga 47. Rata-rata nilai adalah 39,13, dengan tingkat distribusi data sebesar 4,015.

7. Hasil Uji Regresi Linear

Tabel 9
Hasil Uji Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.398	1	234.398	28.160	.000 ^b
	Residual	233.069	28	8.324		
	Total	467.467	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Bahasa Arab

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pegon

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Melalui hasil pengujian regresi linier sederhana, ditemukan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.484	2.885

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pegon

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square yang tercatat adalah 0,501. Ini menunjukkan bahwa dampak variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 50,1%.

9. Hasil Uji T

Tabel 11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.559	4.474		3.478	.002
	Pembelajaran Pegon	.593	.112	.708	5.307	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Sumber: Program Statistik SPSS Versi 17

Melalui penggunaan Uji T, dijelaskan sejauh mana dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel lainnya tetap konstan, sebagaimana tergambar dalam tabel sebelumnya.

1. Penetapan Nilai Thitung

- Thitung diperoleh dari hasil keluaran pada, yakni 5.307.

2. Penetapan Nilai

- Ttabel bisa ditemukan dalam tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan pembagian 2, menjadi 0,025. Nilai Ttabel dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, yaitu $30 - 2 = 28$, menghasilkan nilai Ttabel sebesar 2,049.

3. Pengambilan Keputusan

- Jika $Thitung \leq Ttabel$, maka H_0 (X tidak mempengaruhi Y)
- Jika $Thitung > Ttabel$, maka H_a (X mempengaruhi Y)
- Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 (X tidak mempengaruhi Y)
- Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_a (X mempengaruhi Y)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung (5.307) melebihi nilai t tabel (2,049) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil daripada nilai ambang yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang telah ditetapkan dan berbagai data yang diperoleh melalui beberapa uji yang telah dilaksanakan, maka berdasarkan data tersebut pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal berikut:

A. Pembelajaran Pegon

Pembelajaran di pondok pesantren umumnya menggunakan kitab berbahasa Arab. Hal ini mengharuskan para santri untuk menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa Jawa, yang dikenal dengan istilah "ngesahi". Bahasa Jawa yang digunakan dalam memaknai memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan aksara Arab yang dimodifikasi, yang disebut dengan Arab Pegon. Penggunaan Arab Pegon ini merupakan bagian dari tradisi dan budaya lokal masyarakat Jawa.⁸

Aksara pegon juga dikenal sebagai "Arab Pegon" di Jawa dan "Arab-Melayu" di Sumatera, merupakan sistem penulisan dengan menggunakan huruf Arab untuk menulis bahasa daerah. Sistem ini tidak hanya terbatas pada bahasa Jawa dan Sunda, tetapi juga digunakan untuk bahasa lainnya seperti bahasa Bugis di Sulawesi dan bahasa Melayu di Sumatera. Penggunaan bahasa daerah dalam penulisan pegon menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai konteks kebahasaan.⁹

Pegon arab adalah representasi tulisan dalam aksara atau tulisan huruf arab tanpa adanya tanda baca atau notasi fonetik. Dalam kamus bahasa jawa-Indonesia, istilah "pegon" mengacu pada penulisan yang tidak konvensional. Kata lain yang sering digunakan untuk menyebut pegon adalah "polos". Istilah tulisan huruf Arab pegon sering digunakan untuk menuliskan terjemahan atau penafsiran makna dalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa lokal tertentu.

Huruf Arab pegon juga merupakan hasil adaptasi aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan Bahasa Jawa. Penulisan dalam bentuk Arab pegon melibatkan seluruh aksara Arab, yang ditambah dengan konsonan abjad Indonesia yang disesuaikan dengan aksara Arab, yang sering disebut sebagai huruf jati. Contohnya, dalam Arab Pegon, huruf "ain" dengan tiga titik di atasnya mewakili konsonan "ng", sedangkan konsonan "p" diambil dari huruf "fa" dengan tiga titik di atasnya, dan seterusnya. Selain itu, huruf Arab Pegon tidak mengandung syakal atau tanda baca seperti yang biasanya terdapat dalam aksara Arab standar.¹⁰

⁸ Achmad Ridlowi, "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon (Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan)," *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28-44.

⁹ Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Allbriz", dalam *Jurnal Analisa*, Vol. XVIII No. 1 Januari-1 Juni 2011, h. 35

¹⁰ W MUSTIKASARI, "Problematika Penggunaan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Tauhid Di Madrasah Diniyyah I' Anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak," *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2022).

Aksara Jawa, juga biasa di kenal dengan sebutan aksara Arab Melayu, adalah bentuk aksara Arab yang di rubah menjadi Bahasa Melayu di seluruh Nusantara pada masa lalu. Aksara ini dikenal sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Ini adalah hasil dari pengaruh budaya Islam yang masuk lebih awal daripada pengaruh budaya Eropa selama periode kolonialisme awal.¹¹

Menurut C. Hoogendijk pegon berasal dari aksara Jawa Kuno yang dipengaruhi oleh aksara Arab. Aksara Jawa Kuno, yang berasal dari aksara Pallawa India, memiliki beberapa kesamaan dengan aksara Arab, seperti penggunaan huruf hidup dan mati. Pengaruh Islam membawa aksara Arab ke Jawa, dan para ahli Jawa mengadaptasinya untuk menulis bahasa mereka sendiri. Proses pembinaan keterampilan menulis membutuhkan latihan dan dedikasi yang berkelanjutan. Dimulai dengan penguasaan dasar-dasar penulisan, seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, hingga pengembangan kemampuan menulis kreatif dan analisis kritis.¹²

Masuknya agama Islam menggantikan kepercayaan animisme, Hindu, dan Buddha pada tahun 1200 M atau 1300 M, penggunaan huruf Arab Pegon mulai diperkenalkan di Nusantara. Pesantren Ampel Dentha Surabaya, terdapat catatan bahwa RM, Rahmat, atau lebih dikenal sebagai Sunan Ampel, mengajarkan huruf Arab pegon sekitar tahun 1400 M. Namun, ada juga pendapat yang mengaitkan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati dari Cirebon sebagai orang yang mengembangkan huruf Arab pegon, sementara ada yang meyakini bahwa Imam Nawawi dari Banten yang menemukan huruf Arab "Pegon". Berbagai versi ini menunjukkan keragaman pendapat tentang asal-usul dan pelopor penggunaan huruf Arab Pegon di Indonesia.¹³

Istilah "pegon" berasal dari Bahasa Jawa, dari kata "pego", yang berarti "*ora lumrah anggone ngucapake*" atau tidak biasa dalam diucapkan. Arab pegon adalah tulisan, aksara, atau huruf Arab yang tidak memiliki tanda baca, bunyi, atau lambang apa pun.

¹¹ Herman Dwi Surjono, "Eksistensi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Ngelegok Blitar" 11, no. April (2018): 13-45.

¹² XU, Guanmian. The "Perfect Map" of Widow Hiamtse: A Micro-Spatial History of Sugar Plantations in Early Modern Southeast Asia, 1685-1710. *International Review of Social History*, 2022, 67.1: 97-126.

¹³ Tika Mardiyah Tika et al., "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45-56.

مُقَدِّمَةٌ

فَلَا غَبْرَانِي عَرَبٌ فَيَبْكَونَ
عَرَبٌ فَيَبْكَونَ هِيَ أَيَكُو حُرُوفُ عَرَبٍ كَعَبْرٍ كَأَعْبُونِ لَيْسَ أَكْسَارًا
جَاوَا أَوْتَاوَا بَاسَا جَاوَا، أُنَاغِيغٌ إِعْدَالِمٌ فَرَكْمَبَاغَانِي، عَرَبٌ
فَيَبْكَونَ أَوْ كَاغَبُونِ لَيْسَ بَاسَا إِندُونِيْسِيًّا .
تَمْبُوغٌ « فَيَبْكَونَ » أَيَكُو سَاغَا بَاسَا جَاوَا هِيَ أَيَكُو سَاغَا
تَمْبُوغٌ « فَيَبْكَونَ » لِنَ فَا نَا مَبَاغٌ « أَنْ » دَادِي « فَيَبْكَونَ » أَرْتِيْنِي
كَ بَا فِ، غُوْمُوغٌ أَوْ رَا لَانْجَارِ، أَوْ رَا فَا سِ سَوَارَانِي . دِي أَرَانِي
عَرَبٌ فَيَبْكَونَ، جَلَارَانِ بَاسَا جَاوَا دِي تَوَلِيْسِ كَلَاوَانِ حُرُوفِ
عَرَبٍ أَيَكُو أَوْ رَا فَا سِ سَبَابِ أَوْ رَا كَابِيَه حُرُوفِ عَرَبٍ فَا دَاوَاتَا كِي
كَرَاوَا أَكْسَارَا جَاوَا، مَوْلَا فَرَلُو أَنَا نِي حُرُوفِ عَرَبِ رِيكَانِ .

Huruf Pegon ditulis seperti huruf Arab biasa. Penulisan makna bertujuan untuk meningkatkan prinsip-prinsip keislaman dan membantu santri belajar menulis huruf hijaiyah atau bahasa Arab. Aksara pegon dalam bentuk makna ini sering disebut sebagai "pegon gundhul" karena tanda baca atau harokat tidak digunakan dalam penulisannya.¹⁴

Berdasarkan pada fakta bahwa selama masa penjajahan, banyak orang yang ditindas, hak mereka diambil, dan dipenjara. Peristiwa itu menimbulkan "Gerakan Anti Penjajah". Kaum Muslim berpartisipasi dalam pemberontakan terhadap pemerintahan penjajah, bahkan sampai para ulama menyatakan bahwa "haram memakai pakaian apa pun yang berasal dari penjajah, termasuk tulisannya. Karena keadaan ini, Imam Nawawi dengan cerdas menambahkan huruf Arab ke bahasa Jawa, yang disebut dengan aksara pegon.¹⁵

B. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Maharotul kitabah adalah kemampuan atau keterampilan menulis, termasuk dalam konteks penguasaan penulisan aksara Arab atau bahasa Arab secara umum. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari menulis kata-kata sederhana hingga kemampuan

¹⁴ Ibnu Fikri, "Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX," *Jurnal Filsafat Islam* 2, no. 1 (2020): 4.

¹⁵ Surjono, "Eksistensi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar."

mengarang atau menyusun tulisan yang lebih kompleks. Pentingnya *maharotul kitabah* tertuang dalam QS.Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

Penguasaan keterampilan menulis juga menunjang pengembangan diri dalam berbagai aspek. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Memperkaya pengetahuan dan wawasan melalui berbagai bacaan juga merupakan bagian penting dalam proses ini. Dengan menyelami berbagai genre tulisan, seorang individu dapat memperluas cakrawala berpikir dan meningkatkan kemampuannya dalam menuangkan ide-idenya secara kreatif dan efektif.¹⁷

Menurut Abdullah Al-Ghali dalam Asna Ainun Ni'ma, *maharotul kitabah* adalah tahapan di mana seseorang membuat huruf dengan tulisan yang terbaca dengan jelas, tanpa kebingungan atau ketidakjelasan. Keperluan untuk menjaga ketegasan dan kejelasan ini menunjukkan betapa pentingnya dalam pengertian bahwa tulisan harus mematuhi aturan-aturan tulisan Bahasa Arab yang telah di akui oleh penutur asli.¹⁸

Kemampuan ini memiliki peran vital dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun personal. Di dunia pendidikan, *maharotul kitabah* menjadi kunci untuk menulis makalah, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya dengan kualitas yang tinggi. Di dunia profesional, kemampuan ini dibutuhkan untuk membuat laporan,

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag" (Jakarta: Lajnah Pentashihahan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama, 2019).

¹⁷ Wahyu Sukartiningsih Merrina Andy Malladewi, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRUK I/434 SURABAYA Merrina Andy Malladewi," no. Cmc (n.d.).

¹⁸ Asna Ainun Ni'ma, "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)," *Jurnal Tifani* 2, no. 1 (2022): 55-60.

proposal, surat resmi, dan berbagai dokumen penting lainnya.¹⁹ Penguasaan keterampilan menulis juga menunjang pengembangan diri dalam berbagai aspek. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Memperkaya pengetahuan dan wawasan melalui berbagai bacaan juga merupakan bagian penting dalam proses ini. Dengan menyelami berbagai genre tulisan, seorang individu dapat memperluas cakrawala berpikir dan meningkatkan kemampuannya dalam menuangkan ide-idenya secara kreatif dan efektif.²⁰

Kemampuan menulis juga berada dalam beberapa kemampuan berbahasa, yang selalu berada di urutan ketiga setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun menulis berada di urutan ketiga, itu bukan berarti kemampuan menulis tidak penting. Untuk mencapai hasil yang benar-benar baik dalam kemampuan ini, semua aspek keterampilan berbahasa harus di fokuskan secara maksimal.²¹

Fungsi menulis sebenarnya untuk media komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat di perlukan bagi pendidikan, karena menulis dapat mempermudah siswa dalam berpikir dengan baik. Selain itu, menulis juga dapat membantu kita meningkatkan daya tanggap atau persepsi.

Fungsi menulis antara lain:

1. Penulis dapat menemukan potensinya.
2. Penulis akan terbiasa dalam menuangkan berbagai ide dan gagasannya.
3. Penulis lebih mudah mendapatkan informasi tentang topik yang di tulis.
4. Penulis dapat terlatih untuk memilih gagasan-gagasan secara berurutan dalam pengungkapannya.
5. Penulis terbiasa untuk menggali informasi secara aktif.
6. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, tidak hanya sebagai peniru karya orang lain.

¹⁹ Zulkifli Munawarah, "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab" 1, no. 2 (2020): 22-34.

²⁰ Merrina Andy Malladewi, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK 1/434 SURABAYA Merrina Andy Malladewi."

²¹ A Pendahuluan, "STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI : SEBUAH UPAYA MEMBANGUN" 40, no. 2 (2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di sebuah Madrasah Diniyah di daerah Jabung dengan melibatkan siswa kelas 1 sebagai partisipan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengaruh dan efektivitas pembelajaran pegon terhadap keterampilan menulis bahasa Arab. Melalui penyebaran kuesioner yang disesuaikan dengan kebutuhan partisipan, peneliti dapat menilai sejauh mana pembelajaran pegon mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab di lingkungan tersebut. Dampak positif dan signifikan dari metode pembelajaran pegon terhadap peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Arab telah terbukti secara statistik dengan nilai t hitung yang signifikan (5.307), melebihi t tabel (2.049), dan tingkat signifikansi yang sangat rendah ($0.000 < 0.05$)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai R-square sebesar 0,501 yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 50,1%. Sementara itu, sebesar 49,9% dari variasi dalam variabel terikat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan kriteria ukuran efek, pembelajaran pegon dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

Seorang pendidik disarankan untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berbagi ide atau pandangan mereka dan mempromosikan kerjasama. Dengan pendekatan ini, kemampuan belajar bahasa Arab, khususnya dalam menulis, dapat ditingkatkan.

Siswa disarankan untuk secara aktif memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan mengembangkan kreativitas mereka untuk meningkatkan pencapaian belajar, terutama dalam keterampilan menulis.

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengajaran pegon untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Disarankan agar siswa dilatih sebelumnya untuk mempersiapkan mereka dalam belajar bahasa Arab dan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Mohammad, and Wildan Habibi. "Accepted : Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini Di TPQ Kanzul ' Ulum Pogar Tunglur Badas" 1, no. 3 (2020).
- Fikri, Ibnu. "Aksara Pegon : Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX." *Jurnal Filsafat Islam* 2, no. 1 (2020): 4.
- Fitri, S. "Problematika Santri Dalam Penggunaan Arab Pegon Pembelajaran Kitab Safinatunnaja Pondok Pesantren Fathul Huda ..." (2022).
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Qur'an Kemenag." Jakarta: Lajnah Pentashihahan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementrian Agama, 2019.
- Kuasa, Yang Maha. "EKSISTENSI PENDIDIKAN PESANTREN: KRITIK TERHADAP KAPITALISASI PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pondok Pesantren Merupakan Institusi Agama Islam , Yang Masih Bercorak Tradisional Selain Menyelenggarakan Pengajaran Agama Juga Menyediakan Asrama Sebagai Usaha Untuk L." *Ta'lim: Jurnal studi pendidikan islam* 1, no. 2 (2018): 240-257.
- Merrina Andy Malladewi, Wahyu Sukartiningsih. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA Merrina Andy Malladewi," no. Cmc (n.d.).
- Mujib, Abdul, and Faiz Amiruddin. "Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Sumpersari Kencong Kepung Kediri." *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 3 (2020): 32.
- Munawarah, Zulkifli. "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab" 1, no. 2 (2020): 22-34.
- MUSTIKASARI, W. "Problematika Penggunaan Arab Pegon Dalam Pembelajaran Tauhid Di Madrasah Diniyyah I' anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak." *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2022).
- Ni'ma, Asna Ainun. "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)." *Jurnal Tifani* 2, no. 1 (2022): 55-60.
- Pendahuluan, A. "STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI : SEBUAH UPAYA MEMBANGUN" 40, no. 2 (2015).
- Ridlowi, Achmad. "Implementasi Dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon (Studi Di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan)." *Jurnal Studi Agama Islam* 11 (2018): 28-44.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 01 (2019): 15-32.

Surjono, Herman Dwi. "Eksistensi Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar" 11, no. April (2018): 13-45.

Tika, Tika Mardiyah, Achmad Fudhaili, Ahmad Fikri Amrullah, Alfa Mardiyana, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 45-56.